

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Di dalam situasi saat ini seluruh dunia mengalami permasalahan pandemi COVID-19 yang dimana semua orang harus mematuhi protokol kesehatan dan menghindari kerumunan atau keramaian. Hal tersebut sangat berdampak bagi segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia khususnya pada dunia pendidikan. Karena permasalahan pandemi Covid-19 yang hingga saat ini belum berakhir, semua sekolah serentak ditutup dan proses pembelajaran secara tatap muka atau *face to face* tidak dapat berjalan dengan semestinya. Oleh karena itu, sistem pembelajaran saat ini sudah diubah menjadi sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) atau online yang dimana siswa diharuskan belajar di rumah menggunakan *E-learning* dengan berbantuan media berbasis komputer.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (*information and communication technology*) atau yang biasa disebut dengan ICT sudah sangat meluas dan berkembang pesat. Teknologi informasi dan komunikasi atau ICT sangat berperan penting dalam kegiatan kehidupan manusia terutama di bidang pendidikan. *E-Learning (electronic learning)* merupakan salah satu aspek penerapan ICT yang sangat berperan penting dalam dunia pendidikan.

*E-learning* adalah teknologi informasi dan komunikasi untuk mengaktifkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun (Dahiya, 2012). Istilah *E-learning* lebih tepat ditujukan sebagai usaha untuk membuat sebuah proses pembelajaran dengan menggunakan teknologi sebagai alat penunjang atau sarana untuk belajar pada sekolah maupun perguruan tinggi (Munir, 2009). *E-learning* dapat mempermudah proses pembelajaran dari jarak yang jauh secara daring.

Ada berbagai macam *platform E-learning* pada saat ini yang bisa digunakan oleh guru dan siswa untuk mempermudah proses kegiatan pemjaran daring. Salah satu contoh dari *platform* tersebut adalah *Edmodo, Modle, Google Classroom* yang menyediakan fasilitas LMS (*Learning Management System*).

Adapun manfaat *E-learning* menurut Pranoto, dkk (2009) adalah :

1. *E-learning* dapat membantu siswa untuk menyerap materi pembelajaran dengan mudah.
2. Penggunaan *E-Learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa terhadap pembelajaran.
3. Siswa dapat melakukan pembelajaran secara mandiri.
4. Kualitas materi guru dapat meningkat dengan berbantuan *E-Learning*.
5. Kemampuan penguasaan ilmu teknologi yang dapat meningkat.

Agar pembelajaran daring dapat berjalan dengan lancar, diperlukan persiapan oleh pihak sekolah dan orang tua siswa. Pihak sekolah memberikan fasilitas kepada guru yaitu berupa *handphone*, laptop maupun paket internet yang diperlukan. Sedangkan dari pihak orang tua siswa memberikan fasilitas kepada anaknya yaitu berupa laptop, tablet, *handphone*, maupun paket internet.

Bahasa Jepang saat ini mulai banyak diminati oleh masyarakat Indonesia. Walaupun banyak diminati, bahasa Jepang termasuk ke dalam bahasa yang sulit untuk dipelajari. Huruf yang digunakan untuk penulisan bahasa Jepang berbeda dengan huruf untuk penulisan bahasa Indonesia. Selain itu juga, penggunaan bahasanya yang sedikit sulit karena harus menyesuaikan konteks. Terdapat tiga macam penulisan dalam bahasa Jepang, yaitu hiragana, katakana, dan kanji. Hiragana digunakan untuk penulisan kata asli bahasa Jepang, katakana digunakan untuk penulisan kata serapan dari bahasa asing, dan kanji merupakan tulisan yang berasal dari aksara China.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan sebanyak 2 kali pada tanggal 2 dan 4 september 2020 kepada guru pengampu mata pelajaran bahasa Jepang di SMAN 1 Kubutambahan diketahui bahwa pelajaran bahasa Jepang merupakan mata pelajaran wajib bagi kelas bahasa. Sedangkan mata pelajaran bahasa Jepang peminatan hanya diterapkan pada kelas IPA dan IPS. Kemampuan bahasa Jepang

yang dimiliki oleh siswa secara umum sebelum pandemi Covid-19 sudah cukup baik, Baik itu secara lisan maupun tulisan. Dengan adanya aturan yang mewajibkan seluruh kegiatan pembelajaran harus dilakukan secara daring saat pandemi, hal ini sangat mempengaruhi kesiapan baik siswa, guru pengampu serta materi pembelajaran bahasa Jepang. Tidak semua siswa memiliki kesiapan untuk mengikuti pembelajaran bahasa Jepang secara daring terutama pada kelas X yang baru mengenal dan mempelajari bahasa Jepang.

Dalam praktik ada kendala yang menghambat kesiapan dalam proses pembelajaran secara daring dibandingkan dengan mengajar di kelas secara tatap muka. Kendala utama yang dialami oleh siswa ketika proses pembelajaran daring berlangsung yakni situasi dan kondisi dari segi ekonomi seperti kurangnya fasilitas pendukung pembelajaran secara daring. Proses pembelajaran secara daring juga menyulitkan guru untuk memantau sikap siswa karena tidak bisa berkomunikasi dan berdiskusi dengan siswa secara langsung atau tatap muka, sedangkan belajar satu bahasa khususnya bahasa Jepang tidak hanya mempelajari bahasa secara tertulis, juga mempelajari bahasa secara lisan. Kendala lainnya yang dialami ketika proses pembelajaran daring yaitu adanya perubahan penyampaian materi dari proses pembelajaran tatap muka, harus disesuaikan dengan kondisi pembelajaran secara daring. Tingkat kesiapan pembelajaran bahasa Jepang secara daring nantinya akan dirumuskan berdasarkan aspek-aspek tingkat kesiapan *E-Learning Readiness* yang dikemukakan oleh Chapnick & Kabritch, dkk (2017). Teori tersebut digunakan untuk merumuskan aspek apa saja yang perlu diperhatikan dalam tingkat kesiapan pembelajaran daring baik itu dari segi tingkat kesiapan siswa, guru dan materi dan dapat digunakan secara terus menerus untuk menjaga keberlangsungan program penerapan e-learning dalam proses pembelajaran. Pada penelitian ini memiliki sebuah manfaat yang besar bagi pembaca yakni dapat dijadikan sebagai analisa kekurangan apa saja yang terdapat saat proses pembelajaran daring dan nantinya bisa di jadikan acuan atau perbaikan pada penelitian selanjutnya. Oleh karena itu penelitian ini sangat penting untuk dianalisis.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, bahwa kesiapan siswa, guru serta materi pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 ini sangat

menarik dan penting untuk diteliti. Sehingga, dalam penelitian ini mengambil judul “Analisis Kesiapan Pembelajaran Bahasa Jepang Secara Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada SMA Negeri 1 Kubutambahan Tahun Ajaran 2020/2021”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Siswa terlihat belum siap untuk mengikuti pembelajaran bahasa Jepang secara daring sepenuhnya karena pembelajaran bahasa Jepang perlu lebih banyak praktek secara langsung seperti pembelajaran konvensional pada umumnya. Namun pada pembelajaran bahasa Jepang secara daring membuat siswa tidak terlalu mengerti dan sulit untuk belajar bahasa Jepang karena terkendala fasilitas pembelajaran yang kurang memadai.
2. Para guru atau pengajar terlihat sulit untuk memantau siswa lain karena pembelajaran yang dilakukan dari jarak jauh hanya dengan melalui internet. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran yang terlalu monoton membuat siswa tidak terlalu fokus atau memperhatikan pembelajaran.
3. Penyampaian materi terlihat belum menyesuaikan situasi pembelajaran secara daring. Penyampaian materi yang kurang bervariasi dapat menurunkan semangat dan minat belajar siswa serta kurangnya partisipasi dalam pembelajaran bahasa Jepang.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas, maka dilakukan pembatasan masalah pada analisis kesiapan pembelajaran bahasa Jepang secara daring di SMAN 1 Kubutambahan semasa pandemi Covid-19 pada semester Ganjil tahun ajaran 2020/2021, dengan memfokuskan pada kesiapan beberapa komponen yaitu kesiapan siswa, guru serta materi pembelajaran daring.

#### 1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Sejalan dengan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana kesiapan pembelajaran bahasa Jepang secara daring siswa, guru, dan materi dari perspektif siswa SMAN 1 Kubutambahan yang mengikuti pembelajaran daring semasa pandemi Covid-19 pada semester Ganjil tahun ajaran 2020/2021?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis kesiapan pembelajaran bahasa Jepang daring siswa, guru, dan materi dari perspektif siswa SMAN 1 Kubutambahan yang mengikuti pembelajaran daring semasa pandemi Covid-19 pada semester Ganjil tahun ajaran 2020/2021.

#### 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### A. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau pengetahuan tentang kesiapan pembelajaran daring serta mampu mengukur kesiapan pembelajaran daring pada sekolah atau organisasi agar menyelenggarakan suatu proses pembelajaran daring menjadi lebih baik lagi.

##### B. Manfaat Praktis

###### 1) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk kesiapan melakukan pembelajaran daring pada suatu sekolah atau organisasi.

###### 2) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan siswa untuk banyak mengetahui tingkat kesiapan yang harus dilakukan ketika melakukan suatu proses pembelajaran daring

3) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau acuan sebagai kajian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

